

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Keberadaan kelapa sawit di Indonesia sangat penting terhadap pendapatan negara karena kelapa sawit merupakan salah satu sumber devisa bagi negara. Bukan saja berpengaruh secara makro keberadaan kelapa sawit terutama perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh secara mikro bagi masyarakat yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perkebunan kelapa sawit di sekitar mereka dapat menjadi peluang pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perkenomomian masyarakat. Berdasarkan penelitian dari Supriadi (2012) berdirinya perkebunan kelapa sawit di Sambas mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 73,51% dan mampu meningkatkan pembangunan infrastruktur desa disekitar perkebunan.

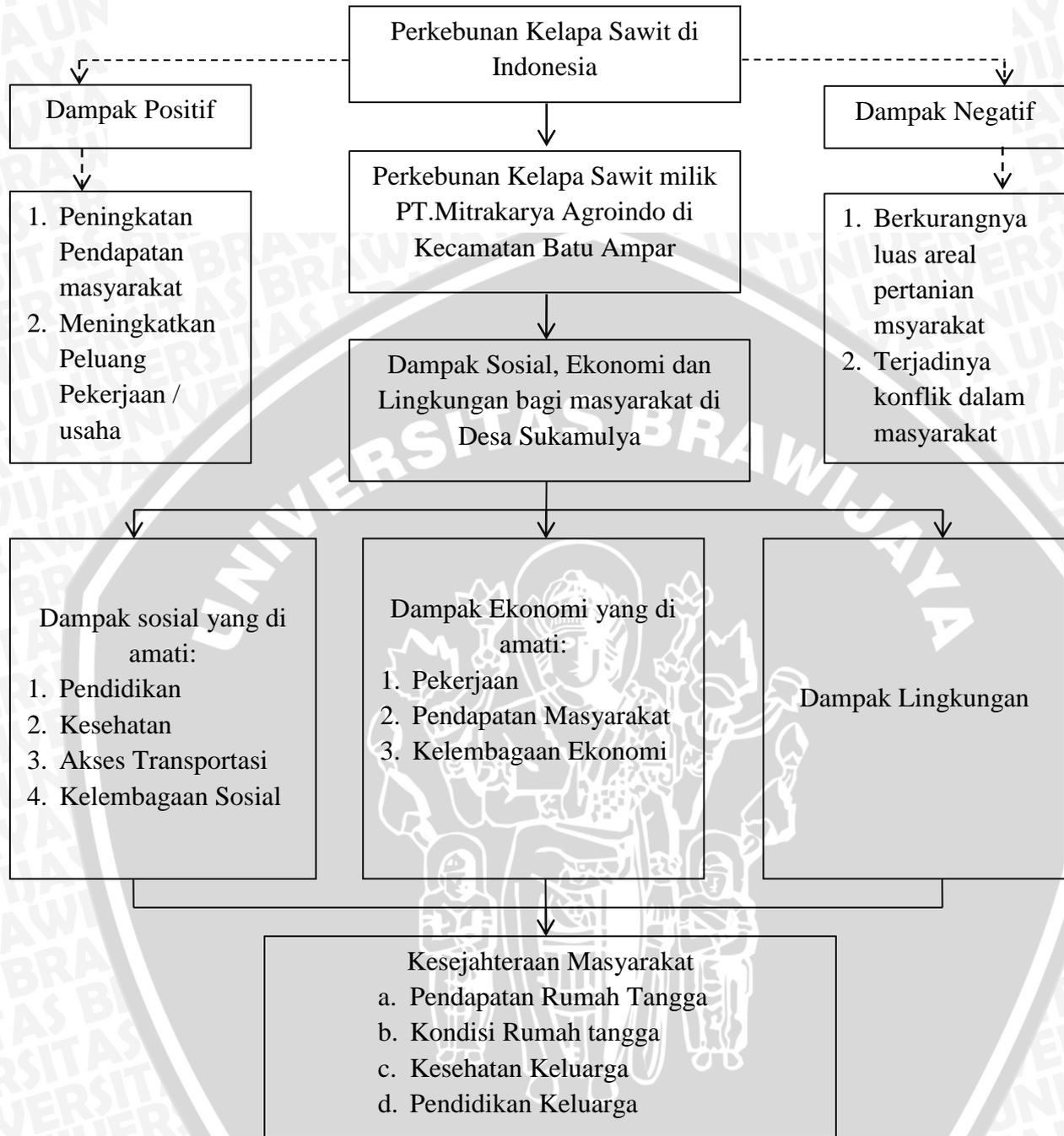
Namun selain mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, berdirinya perkebunan kelapa sawit juga mampu menimbulkan dampak yang negatif bagi masyarakat sekitar terutama keadaan sosialnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supriadi (2012) di Sambas menambah permasalahan sosial yaitu konflik antara perusahaan dengan masyarakat lokal. Konflik yang terjadi yaitu adanya sengketa lahan dimana terjadi klaim lahan yang sering berujung pada kekerasan dan kriminalisasi. Selain itu, pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit juga mengurangi lahan pertanian milik masyarakat sekitar yang selama ini menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar

Perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Seruyan sendiri merupakan sebuah usaha baru di daerah ini. Selama ini kecamatan Batu Ampar merupakan sebuah kecamatan yang sebagian besar wilayahnya merupakan hutan dan masyarakat di Kecamatan Batu Ampar ini juga selama ini penghasilannya bergantung dari hasil pertanian dan hasil hutan sekitar. Datangnya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Batu Ampar mengubah seluruh lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan yang dahulunya terdapat berbagai macam tanaman budidaya saat ini di dominasi oleh 1 jenis macam tanaman yaitu tanaman Kelapa Sawit.

Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batu Ampar. Sebagian besar masyarakat desa Sukamulya adalah penduduk program transmigran yang berasal dari pulau Jawa dan sebagian lainnya merupakan masyarakat asli kalimantan yaitu masyarakat suku Dayak. Masyarakat desa Sukamulya sama seperti masyarakat desa lain yang berada di kecamatan Batu Ampar merupakan sebuah masyarakat yang hidupnya secara homogen dan memiliki ketergantungan dengan alam untuk hidup. Sebelum munculnya perkebunan kelapa sawit di daerah mereka, masyarakat disana memiliki profesi sebagai petani yang mengelola lahan mereka sendiri dan lingkungan tempat tinggal mereka cenderung aman dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Oleh karena itu, munculnya perkebunan kelapa sawit PT. Mitrakarya Agroindo di Desa Sukamulya haruslah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar baik itu dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Dengan adanya dampak positif yang ditimbulkan dari ketiga segi kehidupan tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembangunan perkebunan kelapa sawit di desa Sukamulya maka harus dilakukan pengidentifikasian terhadap keadaan sosial ekonomi dan lingkungan di Desa Sukamulya.

Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak sosial perkebunan kelapa sawit PT. Mitrakarya Agroindo yaitu pendidikan, kesehatan, akses transportasi, dan kelembagaan sosial. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak ekonominya yaitu pendapatan, pekerjaan dan kelembagaan ekonomi. Sedangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan bisa dilihat dari keadaan air maupun udara di sekitar Desa Sukamulya. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif agar dapat dijelaskan secara deskripsi bagaimana keadaan masyarakat di Desa Sukamulya. berdasarkan indikator-indikator tersebut nantinya akan dianalisis bagaimana kesejahteraan masyarakat di Desa Sukamulya Setelah adanya perkebunan kelapa sawit milik PT. Mitrakarya Agroindo ini.



Gambar 1: Skema Kerangka pemikiran penelitian Dampak Perkebunan Kelapa sawit terhadap Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat sekitar

Keterangan :

—————> : Alur Pemikiran

- - - - -> : Hubungan tidak langsung

3.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat di mengerti maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Sukamulya Kecamatan Batu Ampar dengan pertimbangan perkebunan kelapa sawit di desa tersebut baru beberapa tahun dibangun.
2. Penelitian ini membandingkan kondisi sosial, ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukamulya sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit PT. Mitrakarya Agroindo.
3. Dampak Sosial yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu terkait dengan kondisi Pendidikan, Kesehatan , Akses Transportasi, dan Ketersediaan kelembagaan sosial.
4. Dampak ekonomi yang akan diteliti yaitu Pekerjaan Pendapatan, dan Ketersediaan kelembagaan ekonomi.
5. Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan indikator dari BKKBN

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan pendapat atau persepsi dalam menggunakan istilah maupun pengertian yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

1. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Desa Sukamulya karena adanya perkebunan kelapa sawit di sekitar desa.
2. Dampak Sosial adalah perubahan keadaan masyarakat desa Sukamulya dalam bidang sosial seperti Pendidikan, Kesehatan, Akses Transportasi dan Kelembagaan Sosial sebelum dan setelah adanya perkebunan kelapa sawit PT. Mitrakarya Agroindo
 - a. Pendidikan yaitu bagaimana kondisi dan ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada di Desa Sukamulya sebelum dan sesudah adanya PT. Mitrakarya Agroindo. Fasilitas pendidikan apa saja yang ada di Desa Sukamulya

- sebelum dan Sesudah adanya PT. Mitrakarya Agroindo dan serta bagaimana respon informan terhadap pentingnya pendidikan bagi keluarga.
- b. Kesehatan yaitu bagaimana kondisi dan ketersediaan fasilitas kesehatan di Desa Sukamulya sebelum dan sesudah adanya perkebunan sawit PT. Mitrakarya Agroindo. Fasilitas kesehatan apa saja yang ada di Desa Sukamulya sebelum dan Sesudah adanya PT. Mitrakarya Agroindo dan serta bagaimana respon informan terhadap pentingnya kesehatan bagi keluarga mereka
 - c. Akses Transportasi yaitu bagaimana kondisi jalan di sekitar desa Sukamulya baik jalan di dalam desa maupun jalan yang berada di luar desa Sukamulya.
 - d. Kelembagaan Sosial yaitu ada tidaknya lembaga sosial yang terdapat di Desa Sukamulya dan lembaga sosial apa saja yang ada sebelum dan sesudah adanya PT. Mitrakarya Agroindo di sekitar desa Sukamulya.
3. Dampak Ekonomi yaitu perubahan keadaan masyarakat desa Sukamulya dalam bidang sosial seperti Pekerjaan, Pendapatan, dan Kelembagaan Ekonomi sebelum dan setelah adanya perkebunan kelapa sawit PT. Mitrakarya Agroindo.
- a. Pekerjaan yaitu jenis pekerjaan apa yang dijalani oleh informan/responden sebelum dan sesudah adanya PT. Mitrakarya Agroindo di sekitar Desa Sukamulya.
 - b. Pendapatan yaitu berapa jumlah uang yang diterima oleh informan/responden dalam sebulan yang dihasilkan baik dari hasil bekerja maupun diluar pekerjaannya.
 - c. Kelembagaan Ekonomi yaitu ada tidaknya lembaga ekonomi yang terdapat di Desa Sukamulya dan lembaga ekonomi apa saja yang ada sebelum dan sesudah adanya PT. Mitrakarya Agroindo di sekitar desa Sukamulya.
4. Dampak lingkungan adalah perubahan keadaan lingkungan yang dialami masyarakat di Desa Sukamulya sebelum dan setelah adanya perkebunan kelapa sawit PT. Mitrakarya Agroindo

3.3.2 Pengukuran Variabel

3.3.2.1 Pengukuran Variabel Kondisi Sosial Ekonomi

Pengukuran variabel kondisi sosial yang terjadi di Desa Sukamulya dalam penelitian ini terbagi kedalam 7 sub-variabel yaitu Pendidikan, Kesehatan, Akses Transportasi, Kelembagaan Sosial, Pekerjaan, Pendapatan dan Kelembagaan Ekonomi. Ketujuh sub-variabel tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Sukamulya sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit milik PT. Mitrakarya Agroindo. Dengan mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Sukamulya maka dapat diketahui apakah kehadiran PT. Mitrakarya Agroindo di Desa Sukamulya memberikan dampak yang positif atau dampak negatif bagi masyarakat sekitar. berikut merupakan penjabaran sub-variabel kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukamulya.

Tabel 1. Pengukuran Variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sukamulya setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo

Sosial	Pendidikan	<p>Fasilitas Pendidikan</p> <p>a. Meningkat : ada penambahan fasilitas pendidikan Setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>b. Tetap : Tidak ada perubahan terhadap fasilitas pendidikan setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>c. Menurun : Terjadi pengurangan fasilitas pendidikan setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p>
		<p>Pentingnya Pendidikan</p> <p>a. Meningkat : Kesadaran akan pendidikan meningkat setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>b. Tetap : Tidak ada perubahan terhadap kesadaran pendidikan setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>c. Menurun : Kesadaran akan pendidikan menurun setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p>
	Kesehatan	<p>Fasilitas Kesehatan</p> <p>a. Meningkat : ada penambahan fasilitas kesehatan Setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>b. Tetap : Tidak ada perubahan terhadap fasilitas kesehatan setelah adanya PT.</p>

		<p>Mitrakarya Agroindo</p> <p>c. Menurun : Terjadi pengurangan fasilitas kesehatan setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p>
		<p>Pentingnya Kesehatan</p> <p>a. Meningkatkan : Kesadaran akan pendidikan meningkat setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>b. Tetap : Tidak ada perubahan terhadap kesadaran pendidikan setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>c. Menurun : Kesadaran akan pendidikan menurun setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p>
	Akses Transportasi	<p>a. Lebih Baik : kondisi jalan di Sekitar Desa menjadi lebih baik setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>b. Tetap : Kondisi jalan di Sekitar Desa tidak mengalami perubahan</p> <p>c. Lebih Buruk :</p>
	Kelembagaan Sosial	<p>a. Meningkatkan : ada penambahan lembaga sosial Setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>b. Tetap : Tidak ada perubahan terhadap kelembagaan sosial setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>c. Menurun : Terjadi penurunan lembaga sosial setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p>
Ekonomi	Pekerjaan	<p>a. Tetap : Tidak Mengalami Perubahan</p> <p>b. Berubah : Mengalami perubahan pekerjaan</p>
	Pendapatan	<p>a. Meningkatkan : pendapatan yang diterima selama sebulan mengalami peningkatan</p> <p>b. Tetap : Tidak terjadi perubahan pendapatan dalam sebulan</p> <p>c. Menurun : Pendapatan yang di terima selama sebulan mengalami penurunan</p>
	Kelembagaan Sosial	<p>a. Meningkatkan : ada peningkatan jumlah lembaga ekonomi Setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>b. Tetap : Tidak ada perubahan terhadap kelembagaan ekonomi setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p> <p>c. Menurun : Terjadi penurunan jumlah lembaga ekonomi setelah adanya PT. Mitrakarya Agroindo</p>

3.3.2.2 Pengukuran Variabel Kesejahteraan

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukamulya Kecamatan Batu Ampar Seruyan Kalimantan Tengah akan dilihat dari sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit di daerah mereka. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah ditetapkan oleh BKKBN (2011). Untuk melihat dampak perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar menurut BKKBN maka digunakan 6 variabel yang akan dijadikan parameter, yaitu:

1. Pendapatan

Penilaian pendapatan masyarakat di desa Sukamulya Kecamatan Batu Ampar dilakukan dengan melihat upah minimum kabupaten seruyan yaitu Rp.2.200.000. jika pendapatan masyarakat dibawah UMK maka akan diberikan nilai 1. Selain pendapatan, penilaian juga didasari dari mampu atau tidaknya rumah tangga menyetor pendapatan untuk tabungan. Jika bisa menabung dan rutin maka akan diberikan nilai 3.

2. Keadaan Sandang

Menurut BKKBN, suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila setiap anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas seperti aktivitas di rumah, bekerja/sekolah dan berpergian. Berdasarkan indikator tersebut, nilai 3 diberikan apabila keluarga tersebut memiliki lebih dari 3 pasang pakaian dan mampu membeli 1 stel pakaian dalam setahun.

3. Keadaan Pangan

Berdasarkan konsep Kesejahteraan menurut BKKBN, suatu keluarga dikatakan sejahtera jika seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih. Berdasarkan kriteria tersebut maka nilai 3 diberikan jika dalam sehari anggota keluarga makan lebih dari 2 kali dan minimal dalam seminggu makan daging/ikan.

4. Keadaan Papan

Menurut BKKBN keluarga yang dianggap sejahtera yaitu apabila lantai rumah bukan terbuat dari tanah dan memiliki atap, lantai serta dinding yang baik. Oleh sebab itu peneliti memberikan skor 3 jika rumah terbuat lantai ubin/keramik/kayu dengan dinding tembok dan atap genteng.

5. Kesehatan

Berdasarkan Indikator kesehatan dari BKKBN, suatu keluarga dikatakan sejahtera yaitu apabila ada anggota keluarga yang sakit maka langsung dibawa ke sarana kesehatan yang tersedia seperti Puskesmas, rumah sakit, poliklinik dan sarana kesehatan lainnya. Maka berdasarkan indikator tersebut, nilai 3 diberikan jika anggota keluarga yang sakit langsung dibawa ke sarana kesehatan yang ada. Selain itu, kesehatan juga dapat ditinjau dari sarana MCK. Yaitu memberikan skor 3 jika rumah tangga memiliki sarana MCK yang lengkap.

6. Pendidikan

Berdasarkan indikator dari BKKBN, Kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari pendidikan yaitu semua anak dianggota keluarga yang berumur 7 – 15 tahun bersekolah. Berdasarkan kriteria tersebut, nilai 3 diberikan jika seluruh anak di keluarga tersebut sekolah sesuai dengan tingkatannya. Nilai 2 jika ada salah satu anak dari anggota keluarga tidak bersekolah sesuai dengan tingkatannya. Nilai 1 jika seluruh anak tidak bersekolah. Selain itu, pendidikan juga diukur dari sarana pendidikan yang dimiliki oleh anak. Sarana pendidikan yang dimaksud disini adalah kepemilikan perlengkapan untuk sekolah anak seperti seragam, alat tulis, tas, buku tulis dan lain-lainnya. Apabila anak memiliki perlengkapan sekolah tersebut lebih dari 1 dan beli baru maka diberikan nilai 3 (Sudah Terpenuhi). Jika memiliki perlengkapan sekolah tersebut lebih dari 1 dan tidak semuanya dibeli baru maka diberikan nilai 2 (Terpenuhi). Dan jika memiliki perlengkapan sekolah tersebut hanya 1 dan seluruhnya didapatkan dari pemberian orang lain maka diberikan nilai 1 (Kurang Terpenuhi).

Tabel 2. Pengukuran Variabel Kesejahteraan masyarakat di desa Sukamulya sebelum dan sesudah adanya PT. Mitrakarya Agroindo

Konsep	Variabel	Pengukuran Indikator	Skor
Kesejahteraan Masyarakat	Pendapatan Rumah Tangga	Pendapatan Keluarga	
		a. >Rp.5.000.000	3
	b. Rp.2.000.000 – Rp.5.000.000	2	
	c. <Rp.2.000.000	1	
	Kemampuan Menabung	a. Mampu menabung dan rutin menabung	3
		b. Mampu Menabung namun kadang-kadang	2
		c. Tidak mampu Menabung	1
	Keadaan Sandang	a. Memiliki Lebih dari 3 stel pakaian dan dalam setahun mampu membeli pakaian minimal 1 stel	3
		b. Memiliki 3 stel pakaian dan dalam setahun tidak mampu membeli pakaian	2
		c. Memiliki pakaian kurang dari 3 stel dan tidak mampu membeli pakaian dalam setahun terakhir	1
Keadaan Pangan	a. Dalam sehari makan lebih dari 2 kali dan dalam seminggu mengkonsumsi daging/ikan	3	
	b. Dalam sehari makan lebih dari 2 kali dan tidak mengkonsumsi daging/ikan dalam seminggu	2	
	c. Makan kurang dari 2 kali sehari dan tidak mengkonsumsi daging/ikan dalam seminggu	1	
Keadaan tempat tinggal / papan	a. Lantai terbuat dari keramik/ubin/papan serta dinding tembok dan atap genteng	3	
	b. Lantai terbuat dari tanah dengan dinding tembok dan atap genteng	2	
	c. Lantai terbuat dari tanah serta dinding bukan terbuat dari tembok dan atap bukan terbuat dari genteng	1	
Kesehatan	Kesehatan Keluarga	a. Bila anggota keluarga sakit segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit atau dokter	3
		b. Bila anggota keluarga sakit diobati dengan obat yang dijual bebas	2
c. Bila anggota keluarga sakit diobati sendiri		1	
	Sarana MCK	a. Terdapat Sarana MCK yang lengkap (Kamar mandi dan WC)	3

	b. Terdapat sarana MCK namun kurang lengkap (hanya salah satu)	2
	c. Tidak memiliki sarana MCK	1
Pendidikan	Pendidikan Anak	
	a. Seluruh anak di dalam keluarga bersekolah sesuai tingkatannya	3
	b. Terdapat salah satu anak di anggota keluarga yang tidak bersekolah	2
	c. Seluruh anak dalam keluarga tidak ada yang bersekolah	1
	Sarana Pendidikan Anak	
	a. Memiliki seluruh perlengkapan sekolah lebih dari 1 dan semuanya beli baru	3
	b. Memiliki seluruh perlengkapan sekolah lebih dari 1 namun tidak semuanya beli baru	2
	c. Memiliki seluruh perlengkapan sekolah namun hanya 1 dan didapat dari orang lain	1
	Skor Maksimal	27
	Skor Minimal	9

